

**ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS PADA HOTEL NUSANTARA  
SYARIAH DI BANDAR LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mengajukan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**Mega Andini**

**NPM 1651010105**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS PADA HOTEL NUSANTARA  
SYARIAH DI BANDAR LAMPUNG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mengajukan Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**Oleh:**

**Mega Andini**

**NPM 1651010105**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing 1 : Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**

**Pembimbing 2 : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pada saat ini, perkembangan kota di Bandar Lampung sebagai ibukota di provinsi menjadikan salah satu pusat perdagangan dan bisnis, mobilitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi membuat banyak perubahan-perubahan dan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tajam. Hal ini ditandai dengan berdirinya usaha-usaha baru yang bergerak di bidang penyediaan jasa mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah hingga perhotelan syariah. Hotel syariah menjalankan bisnisnya sesuai dengan kaidah dan teori bisnis syariah lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam, seperti: *Pertama*, harus amanah dalam melakukan pekerjaan. *Kedua*, tidak berlaku kecurangan. *Ketiga*, tidak merampas hak orang lain. *Keempat*, tidak melakukan hal-hal merugikan orang lain, seperti penipuan, berbohong, sumpah palsu, suap dan mengghibah.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan hotel pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung, dan bagaimana pengimplementasian prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan hotel pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung, dan untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip-prinsip bisnis pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian perpustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya-upaya dalam mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan mengenai pengelolaan dan implementasi prinsip-prinsip bisnis pada Hotel Nusantara Sayariah di Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Hotel Nusantara Syariah sama dengan pengelolaan hotel konvensional pada umumnya, dimana pengelolaannya lebih menghindarkan kepada hal-hal yang dilarang syara. Namun dalam mendirikan hotel syariah Hotel Nusantara Syariah belum bisa dikatakan Usaha Bisnis Syariah secara resmi atau secara legal. Dikarenakan belum mendapatkan sertifikat halal dari DSN-MUI, sehingga tidak adanya Badan yang mengawasi serta menjamin dapat terjalannya prinsip-prinsip syariah secara benar dan konsisten. Prinsip-prinsip yang diimplementasikan Hotel Nusantara Syariah belum sesuai dengan konsep hotel syariah. Karena dalam penerapan prinsipnya belum semuanya terpenuhi terutama dalam prinsip tauhidnya. Beberapa tamu yang singgah pun belum merasakan kesyariahan di Hotel Nusantara Syariah. Tetapi Hotel Nusantara Syariah sudah komitmen terhadap perjanjian serta dalam bisnis yang dijalankan sudah sesuai dengan bisnis syariah.

**Kata Kunci:** *Prinsip-Prinsip Bisnis Hotel Syariah*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Andini  
NPM : 1651010105  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung)”**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pad penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Juli 2020  
Penulis,

**Mega Andini**  
**NPM. 1651010105**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA  
HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Hotel Nusantara  
Syariah di Bandar Lampung)**

Nama : **Mega Andini**

NPM : **1651010105**

Program Studi: **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.**

**NIP.195808241989031003**

**Pembimbing II**

**OktaSupriyaningsih, S.E., M. E. Sy**

**NIP.-**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.i**

**NIP.19750424200212001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skipri dengan judul **"ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung)"**  
NPM: 1651010105 Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Senin, 22 Juni 2020

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : D. Ahmad Isnaini, M.Ag**

**Sekretar : M. Yusuf Bahtiar, M.E**

**Penguji I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

**Penguji II : Okta Supmaningsih, S.E., M.E.Sy**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

*Artinya: “Barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya”<sup>1</sup> (HR. Bukhari)*



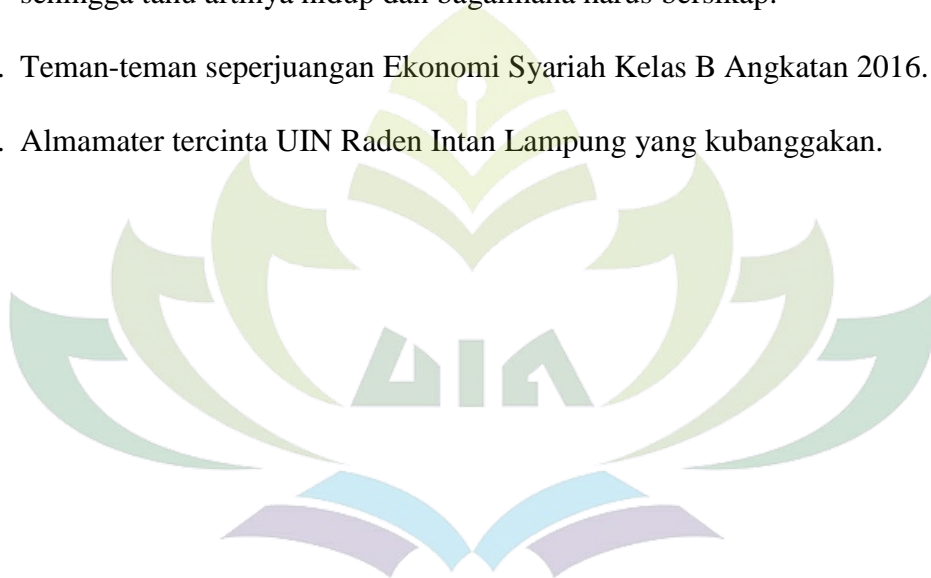
---

<sup>1</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), h. 191.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi penulis dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Moko Waluyo dan Ibunda Fitriah yang selalu berdo'a dan berjuang untuk kesuksesanku memberi cinta dan kasih sayang serta mendidiku sehingga tahu artinya hidup dan bagaimana harus bersikap.
2. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Kelas B Angkatan 2016.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Mega Andini, dilahirkan di dusun 05 Bangun Rejo, Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 27 Desember 1997, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Moko Waluyo dan Ibu Fitriah. Bertempat tinggal di Dusun 05 Bangun Rejo dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN Negeri Ujan Mas lulus pada tahun 2010.
2. Pendidikan SLTP ditempuh di SMPN 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2013.
3. Pendidikan SLTA ditempuh di SMAN 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2016.
4. Pendidikan Strata Satu (S1) di tempuh di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirrabbi'l'amin puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Skripsi: **“ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA HOTEL NUSANTARA SYARIAH DI BANDAR LAMPUNG)”** Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita diberikan syafaatnya di yaumil akhir kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyesuaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Jika di dalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidaksengajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karena saran, koreksi dan kritik sangat diharapkan.

Dalam pembuatan skripsi ini, tentunya banyak sekali proses yang harus



dilalui oleh penulis, dengan berbagai kesulitan dan kemudahan yang dijalani.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepadamahasiswa-mahasiswinya.
3. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu dan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak mendidik, memberikan ilmu, dan memberikan banyak pengalaman selama menuntut ilmu di Fakultas ini.
5. Pimpinan Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung beserta stafnya yang telah memberi izin melakukan penelitian dan memberi kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan, petugas akademik, dan segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam baik secara langsung maupun tidak langsung, telah terlibat dan banyak membantu pembuatan skripsi ini.
7. Kedua orantuaku, adik, sahabat-sahabat terimakasih atas do'a dan dukungan dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap skripsi dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2020

**Penulis**

**Mega andini**



## DAFTAR ISI

<b>COVER JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>COVER JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikansi Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	10
2. Sumber Data .....	12
3. Populasi dan Sampel .....	14
4. Metode dan Pengumpulan Data .....	15

5. Metode Pengolahan Data.....	16
6. Metode Analisis Data .....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	19
1. Konsep Hotel dalam Segi Umum.....	19
a. Pengertian Hotel.....	19
b. Klasifikasi Hotel.....	21
c. Fasilitas Hotel .....	27
2. Konsep Hotel Syariah .....	28
a. Pengertian Hotel Syariah.....	28
b. Fasilitas Hotel Syariah .....	30
c. Landasan Hukum Hotel Syariah .....	33
d. Prinsip dan Kaidah Syariah Pengelolaan Hotel .....	37
3. Prinsip-prinsip Bisnis Menurut Syariah .....	38
a. Pengertian dan Dasar Hukum Bisnis Syariah.....	38
b. Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah.....	43
c. Larangan-Larangan Dalam Berbisnis Syariah.....	49
B. Tinjauan Pustaka .....	53
C. Kerangka Pikir .....	56

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Hotel Nusantara Sayriah.....	58
1. Sejarah Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.....	58
2. Lokasi Hotel Nusantara Syariah.....	59
3. Visi dan Misi Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.....	60
4. Struktur Organisasi Hotel Nusantara Syariah .....	61
5. Fasilitas Hotel Nusantara Syariah .....	66
B. Praktik Pengelolaan Hotel Syariah di Hotel Nusantara Sayriah .....	67



#### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Pengelolaan Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung .....	75
B. Implementasi Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.....	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 88**

#### **LAMPIRAN.....**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Bintang Hotel .....	22
Tabel 1.2 Tabel Harga Room Hotel Nusntara Syariah .....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	57
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Hotel Nusantara Syariah .....	62





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Persetujuan Pembimbing Akademik

Lampiran 2 : Surat Balasan Riset Hotel Nusantara Syariah

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Bukti tidak plagiasi (Turnitin)

Lampiran 4: Dokumentasi di Hotel Nusantara Syariah



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “**ANALISIS PRINSIP-PRINSIP BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung)**”. Adapun uraian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. **Analisis**, menurut Wiradi analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.<sup>2</sup>
2. **Prinsip**, adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak.<sup>3</sup>
3. **Bisnis**, adalah kegiatan organisasional dalam memproduksi dan menjual suatu barang/jasa kepada masyarakat pembeli dengan syarat-syarat yang disepakati dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Makinuddin, Tri Hardianto Sasangko, *Sosial Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2011), h. 40.

<sup>3</sup> Halid hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Depublish CV Budi Utama, 2012), h. 171.

4. **Syariah**, pengertian syariah secara harfiyah adalah “sumber air” atau “sumber kehidupan”. Dalam pengertian umum ialah tata kehidupan dalam Islam, termasuk tentang ketuhanan, ketentuan hukum yang dihasilkan dari pemahaman seorang Muslim yang memenuhi syarat tertentu tentang Al-Qur'an dan As-Sunah dengan menggunakan metode tertentu (*ushul fiqh*).<sup>5</sup>
5. **Hotel syariah**, Menurut Anwar Basalamah menyatakan bahwa hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran Islam. Secara operasionalnya, pelayanan yang diberikan di hotel syariah tentunya hampir menyerupai hotel konvensional/non-syariah pada umumnya. Namun, konsep hotel ini menyeimbangkan aspek-aspek sipiritual Islam yang berlaku di dalam pengelolaan dan pengoprasianya.<sup>6</sup>
6. **Ekonomi Islam**, adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan Ekonomi Islam dengan cara Islami (Berdasarkan ajaran Agama Islam).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Bambang Sugiri, *Kiat Bangun Bisnis Lewat Perencanaan dan Anggaran*, (Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2012), h.2.

<sup>5</sup>Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT*, (PT Citra Aditya Bakti, 2010), h. 8.

<sup>6</sup>Eko Kurniasih Pratiwi, , “*Analisis Manajemen Hotel Adila Syariah Yogyakarta (Tinjauan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016)*”, *Cakrawala, Jurnal studi islam*, | Vol.XII, no.1, 2017 | [journal.ummgl.ac.id](http://journal.ummgl.ac.id), h.78

<sup>7</sup>Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 7.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah mengenai Analisis Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah Pada Hotel Syariah di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Alasan ini penulis merasa permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi penulis sangat menarik untuk dikaji, yaitu untuk mengetahui lebih jelas apakah Hotel Nusantara Syariah benar-benar mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan bisnisnya atau hanya sekedar nama dengan menggandeng nama syariah.

### **2. Alasan Subjektif**

Alasan subyektif ini penulis memiliki beberapa alasan yang dapat diuraikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembahasan pada skripsi ini memiliki relevansi dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Tersedianya bahan penelitian atau literatur, objek penelitian dan prasarana dalam penelitian ini sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan skripsi.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, perkembangan kota di Bandar Lampung sebagai ibukota di provinsi menjadikan salah satu pusat perdagangan dan bisnis,



mobilitas serta perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi membuat banyak perubahan-perubahan dan menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tajam. Hal ini ditandai dengan berdirinya usaha-usaha baru yang bergerak di bidang penyediaan jasa mulai dari perbankan syariah, asuransi syariah hingga perhotelan syariah.

Maraknya hotel Syariah dalam industri perhotelan telah menjadi tren baru bisnis akomodasi di beberapa daerah, termasuk di Indonesia. Bahkan beberapa diantaranya menjadi icon dakwah Islam bagi para pelancong yang ingin merasakan ketenangan dari fasilitas hotel syariah tersebut. Sebagaimana diungkapkan Riyanto Sofyan, pemilik dan praktisis hotel berlabel syariah “bahwa hotel berbintang sesuai konsep syariah memiliki pengalaman batin tersendiri bagi setiap tamu, karena banyak pelancong yang singgah, akhirnya merasa lebih tenang dan aman tinggal di hotel tersebut”.

Fenomena ini, sekaligus menjadi indikator keberadaan hotel di Indonesia dewasa ini sangat memprihatinkan, kerap kali diberitakan media massa tentang adanya penggerebekan yang dilakukan oleh jajaran Kesatuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Kepolisian Republik Indonesia terhadap pengunjung hotel yang bukan suami isteri, ada yang mabuk-mabukan, perselingkuhan, dan sebagainya. Para pelaku tindakan asusila tersebut tidak lagi meras jera, dikarenakan adanya upaya “damai” dan hukuman yang alakadarnya, seperti hanya tindakan administrasi, peringatan dan hanya pemanggilan keluarga atau orang tua. Keresahan dan ketidaknyamanan masyarakat akan keberadaan hotel yang sering dijadikan hal-hal negatif

tersebut, mendorong para pelaku bisnis perhotelan untuk membuat konsep yang bernuansa aman, nyaman serta terjamin kehalalannya.

Hotel syariah menjalankan bisnisnya sesuai dengan kaidah dan teori bisnis syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam, seperti: *Pertama*, harus amanah dalam melakukan pekerjaan. *Kedua*, tidak berlaku kecurangan. *Ketiga*, tidak merampas hak orang lain. *Keempat*, tidak melakukan hal-hal merugikan orang lain, seperti penipuan, berbohong, sumpah palsu, suap dan mengghibah.<sup>8</sup> Selain itu, yang lebih menarik dari hotel Syariah ini adalah, ia di desain dalam rangka untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter seseorang. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai *maqashid syariah* (tujuan syariah) yang diusung hotel ini. Dimana tujuan dari syariah ini tidak lain kecuali untuk memberikan nilai kemaslahatan bagi masyarakat luas. Selain itu, pengembangan hotel syariah dinilai sebagai penunjang pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada komersil belaka, melainkan selalu menjunjung tinggi nilai luhur agama dan adat istiadat suatu bangsa.<sup>9</sup>

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap Hotel Syariah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Yang disebut dengan *masalah* pada proses pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sementara bagi masyarakat yang pergi di suatu daerah dan masalah dalam

---

<sup>8</sup>Ramadhan, S.M, (2007), *Agar Bekerja Menuai Berkah, Bekerja di Bawah Naungan Sunnah Rasul*, (Jakarta: Insan Cendikia Media Utama), h. 17.

<sup>9</sup>Muthoifin, “*Fenomena Maraknya Hotel Syariah Studi Efektifitas Eksistensi, dan Kesyariahan Hotel Syariah di Surakarta*”, *University Colloquium*, 2015, *Publikasiilmiah.ums.ac.id*, h. 93.

menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dari segi perilaku serta dapat mencegah masyarakat untuk melakukan kegiatan maksiat.

Hotel syariah dalam menjalankan bisnis-bisnisnya tidaklah mudah, karena ada banyak hal yang perlu diperhatikan. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi terutama prinsip-prinsip syariah itu sendiri yang terkait dengan kaidah *halalan thayiban*. Kaidah ini meliputi operasional, pengelolaan pelayanan. Segala hal dalam operasional Hotel Syariah harus sesuai dengan prinsip syariah mulai dari pakaian muslim yang menutup aurat untuk petugas hotel, seleksi tamu hotel yang berpasangan, pemisahan tamu laki-laki dan tamu perempuan yang bukan mahramnya, dan pelarangan minum-minuman beralkohol.

Persaingan usaha hotel di Bandar Lampung cukup ketat, karena banyaknya hotel *guest house*, losmen didirikan di kota ini. Salah satu pertimbangan pemilihan hotel yang dilakukan oleh masyarakat selain sebagai tempat istirahat (tidur) adalah image yang muncul atas hotel tersebut.

Kondisi ini memunculkan peluang bisnis bagi pemilik atau pengelola hotel yang ingin memperbaiki image negatif yang menerpa usaha perhotelan, dengan cara mendirikan hotel syariah diantaranya Hotel Nusantara Syariah. Dengan memunculkan nama syariah tentunya ada beberapa konsekuensi yang harus dilakukan oleh manajemen guna mengaplikasikan larangan yang ada dalam Al-Quran dan Hadist. Melihat hal tersebut, Hotel Nusantara Syariah hadir untuk melengkapi kebutuhan tersebut dengan memadukan konsep keindahan, kebersihan dan nuansa Islami.

Konsep syariah ini diandalkan guna untuk kenyamanan tamu, dan memberlakukan tamu laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan kamar yang berbeda. Untuk tahu muhrim atau tidaknya, bisa melihat dari KTP serta alamat yang sama. Sayangnya, walaupun telah menerapkan seleksi bagi tamu yang ingin menginap, Hotel Nusantara Syariah masih harus menerapkan prinsip-prinsip syariah lainnya dalam setiap aktivitas bisnisnya. Di sisi lain, Hotel Nusantara Syariah belum terdaftar secara resmi pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Lampung sebagai hotel dengan konsep syariah dan belum mendapat sertifikat untuk menjalankan usaha hotel syariah karena berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 Pasal 11, pengusaha hotel yang telah memperoleh sertifikat usaha hotel syariah yang dikeluarkan DSN-MUI saja yang dapat mengendalikan diri sebagai hotel syariah. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah yang ada pada hotel syariah di Bandar Lampung yaitu Hotel Nusantara Syariah.

Hal ini menjadi masalah utama penulis karena melihat permintaan pasar wisatawan muslim dalam negeri maupun asing yang begitu besar dan cukup banyaknya hotel syariah di Indonesia yang belum mendapat sertifikat syariah menjadi sangat perlu untuk menjaga kualitas dan penerapan syariah pada industri pariwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“ANALISIS PRINSIP-PRINSIP**



**BISNIS SYARIAH PADA HOTEL SYARIAH DITINJAU DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Hotel Nusantara  
Syariah di Bandar Lampung) ”**

**D. Fokus Penelitian**

Setelah melihat dari latar belakang masalah, tentu saja dalam pembahasan skripsi ini harus dilakukan pembatasan masalah penulis lebih terarah, untuk itu fokus penulisan ini teletak pada:

1. Praktik pengelolaan hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.
2. Prinsip-prinsip bisnis Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung?

**F. Tujuan Masalah**

Dilihat dari rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.

**G. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat penulis sajikan dari skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis (keilmuan)

Penelitian ini adalah salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Secara praktis kegunaan skripsi ini yaitu untuk Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca untuk membuat suatu karya ilmiah atau untuk bahan penelitian lanjutan dan/atau memberi manfaat bagi yang membutuhkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengusaha hotel syariah dalam menerapkan bisnis dalam pengelolaan hotel sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis Islam. Khususnya pada pengusaha Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.

- c. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan hotel syaria dan salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E. pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari dua kata yaitu metode dan penelitian, dimana metode dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk melakukan suatu teknis dengan menggunakan pikiran secara seksama dengan mencapai tujuan. Sedangkan penelitian sendiri merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mencapai pengetahuan yang benar diperlukan metode yang mampu mengantarkan penelitian mendapatkan data yang valid dan otentik. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis perlu menentukan cara atau metode yang dianggap penulis paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis tentang apa yang terjadi di masyarakat jadi mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah

---

<sup>10</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsal*, cet Ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 24.

aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan di dalam bentuk gejala atau proses sosial.<sup>11</sup>

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti, maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan berbagai buku yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti yang akan dibahas dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif analisis, adapun pengertian dari sifat penelitian deskriptif analisis ini yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mendapatkan hasil valid yaitu diantaranya pendekatan konseptual (*conceptual approach*) dan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*). Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) yaitu

<sup>11</sup> Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 5.

<sup>12</sup> Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2016), h. 295.

<sup>13</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2012), h. 29.



pendekatan yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang di dalam ilmu ekonomi syariah. Pendekatan ini menjadi penting karena pemahaman terhadap pandangan/doktrin yang berkembang dalam ilmu ekonomi syariah yang dapat menjadi pijakan untuk membangun argumentasi ekonomi syariah ketika menyelesaikan isu ekonomi syariah yang dihadapi. Pandangan/doktrin akan memperjelas ide-ide dengan memberikan pengertian-pengertian hukum, konsep ekonomi syariah, maupun asas ekonomi syariah yang relevan dengan permasalahan. Kemudian pendekatan berikutnya yaitu pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) ialah pendekatan yang dilakukan dengan menelaah semua prinsip-prinsip bisnis hotel syariah yang diterapkan di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian pada umumnya dibedakan antara data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat dan data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka. Data yang diperoleh langsung dari masyarakat dinamakan data primer (data dasar), sedangkan data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka lazimnya dinamakan data sekunder.<sup>15</sup> Data dalam skripsi ini adalah data sekunder, yaitu bahan pustaka yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, perpustakaan, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, artikel-artikel serta dokumen yang

<sup>14</sup>Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011), h. 35.

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto dan Sri Mumadji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12.

berkaitan dengan materi penelitian. Dari data sekunder ini mencakup tiga bahan yang digunakan dalam penelitian, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua pengumpulan data original. Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan.<sup>16</sup> Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan. Data ini bisa berwujud hasil wawancara, pengisian kuisioner.<sup>17</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pengusaha dan para pegawai hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah tehnik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan. Bahan data sekunder yaitu bahan pendukung atau bahan yang mengiringi bahan pokok. Seperti buku-buku ekonomi syariah termasuk skripsi, tesis, disertasi hukum serta jurnal-jurnal ekonomi termasuk juga bahan sumber dari berita atau artikel online dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang dimaksud.<sup>18</sup> Yaitu mengenai prinsip-prinsip bisnis pada hotel syariah.

---

<sup>16</sup>Nur Achmad Budi Yulianto dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang :Polinema Press, 2016), h.37.

<sup>17</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.84.

<sup>18</sup> *Ibid*, h.87

c. Data Tersier

Data tersier adalah data yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder, seperti kamus, ensiklopedia dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Diantaranya ada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karya Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Istilah Fiqh Karya Muhammad Abdul Mujieb dan lain-lainnya.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian mungkin manusia, gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik Hotel Nusantara Syariah dan terdapat 53 karyawan di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah contoh yang mewakili dari populasi dan cermin dari keseluruhan objek yang diteliti.<sup>22</sup> Jumlah populasi dalam penelitian ini <100 orang, maka semua populasi dalam penelitian ini akan dijadikan sampel penelitian yaitu penelitian ini berjenis populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono dalam bukunya “apa bila subjeknya <100 orang, maka lebih baik di ambil semua

---

<sup>19</sup>Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2010), h. 68.

sehingga penelitian berupa populasi, selanjutnya jika populasinya >100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu, berdasarkan penentuan jumlah sampel yang telah dijelaskan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai HRD Hotel Nusantara Syariah dan 3 karyawan di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut.

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>20</sup>

Dalam observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipasi, dalam observasi ini pengobservasian tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung, hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan dan prinsip-prinsip bisnis syariah Hotel Syariah di Bandar Lampung, yaitu Hotel Nusantara Syariah.

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung ; Alfabeta, 2016), h. 145



b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan untuk merumuskan buah pikiran atau perannya dengan tepat.<sup>21</sup> Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Cara ini dipakai guna untuk memudahkan dalam tercapainya suatu tujuan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola hotel atau pemilik hotel serta beberapa karyawan hotel syariah di Bandar Lampung, yaitu Hotel Nusantara Syariah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip buku surat kabar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dengan memfoto beberapa objek dari hotel dan referensi dari dokumen-dokumen hotel syariah khususnya Hotel Nusantara Syariah.

## 5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.115.

- a. Pemeriksaan Data (*Editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah. Pengecekan atau pengkoreksian ini juga bertujuan untuk mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah yang dibahas yang berjudul Analisis Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah pada Hotel Syariah di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Hotel Syariah Nusantara di Bandar Lampung).
- b. Verifikasi Data (*Verification*), yaitu mengelompokkan data dan memahami makna dari data tersebut.
- c. Klasifikasi Data (*Classification*), yaitu pengelompokkan data menjadi pokok bahasan sehingga sesuai dengan tujuan agar mudah menganalisis data yang akan ditentukan
- d. Sistematisasi Data (*Systemizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah atau variable penelitian.<sup>22</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

---

<sup>22</sup>Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Ibid.,h. 126

melakukan sintesa menyusun dalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>23</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti. Metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung.



---

<sup>23</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 87

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Hotel dalam Segi Umum

###### a. Pengertian Hotel

Secara harfiah kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama, *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu disebut dengan *HOSTEL*. Rumah-rumah besar ini disewakan kepada masyarakat untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para penginap dikoordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu-tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat dan ditentukan oleh *host (Host Hostel)*.<sup>24</sup>

Kata *hotel* mulai dikenal sejak abad 18 di Zlondodn, Inggris sebagai hotel garni yaitu sebuah rumah besar yang dilengkapi dengan sarana tempat menginap atau tempat tinggal menyewa secara harian, mingguan atau bulanan. Kata hotel sendiri merupakan perkembangan dari bahasa Prancis yaitu *hostel*, diambil dari bahasa

---

<sup>24</sup>Sri Perwani, Yayuk, *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping Untuk Akademik Perhotelan Make Up Room*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.14.

*hospers* dan mulai dikenalkan kepada masyarakat umum pada tahun 1797. Sebelum istilah hotel digunakan di Inggris, rumah penginapan bagi orang yang berpergian disebut *iin*.<sup>25</sup>

Menurut Gaffar hotel adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan, penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya untuk umum yang tinggi untuk sementara waktu dan dikelola secara profesional. Menurut Romekso hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar untuk tempat menginap para tamu, makan dan minum. Serta fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>26</sup>

Hotel adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa akomodasi yang dikelola secara komersial, dengan menyediakan layanan makanan, minuman, dan fasilitas lainnya. Sementara menurut SK Menparpostel No.KM 34/NK.103/MPPT8, “Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh area bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial”.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas secara umum terdapat beberapa unsur pokok dari hotel:

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.15

<sup>26</sup>I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.A., *Pengantar Industri Pariwisata*, (Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama, 2014), h.51.

<sup>27</sup>Agustinus Darsono, *Housekeeping Hotel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.1.



- 1) Hotel adalah jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada.
- 2) Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa jasa penginapan, pelayanan, makan dan minum, serta jasa lainnya.
- 3) Hotel merupakan fasilitas pelayanan yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
- 4) Suatu usaha yang dikelola secara komersial

#### **b. Klasifikasi Hotel**

Klasifikasi hotel dapat dirumuskan berdasarkan beberapa segi, antara lain dari segi *plan system* (harga jual), dari segi jumlah kamar, dari segi tipe tamu, dari segi *length of stay* (lama tinggal), atau dari segi lokasinya.<sup>28</sup>

1. Dari segi harga jual
  - a) *European Plan Hotel* (EPH), yaitu hotel dengan harga jual untuk kamar saja (*room rate only*).
  - b) *Full Amerikan Plan* (FAP), yaitu hotel yang menganut sistem dimana harga kamar termasuk tiga kali makan *atau room rate include 3 time meals*, yaitu, *breakfast* (makan pagi), *lunch* (makan siang), dan *dinner* (makan malam).
  - c) *Modifiield American Plan* (MAP), yaitu hotel yang menganut sistem dimana harga kamar termasuk makan dua

---

<sup>28</sup>Sri Perwani, Yayuk, *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping Untuk Akademik Perhotelan Make Up Room*, (Jakarta Gramedia, Pustaka Utama, 2010), h.6.

kali atau *room rate include 2 time meals*, yaitu makan pagi dan makan siang atau makan pagi dan malam.

- d) *Contonetal Plan* (CP), yaitu hotel yang menganut sistem dimana harga kamar termasuk makan pagi.
- e) *Bermuda Plan*, dengan sistem sewa kamar yang sudah termasuk makan pagi ala Amerika(*American Breakfast*).

## 2. Berdasarkan jumlah kamar

Berdasarkan jumlah kamar (kapasitas) suatu hotel terdapat klasifikasi sebagai berikut:

- a) *Small Hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar). Hotel ini biasa dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang rendah.
- b) *Medium hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (sekitar 29-299 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan sedang.
- c) *Large Hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang tinggi.

## 3. Berdasarkan bintang hotel

**Tabel 1.1 Tabel Bintang Hotel**

Klasifikasi Hotel Bintang	Persyaratan
Bintang Satu (*)	1. Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar. 2. Kamar mandi di dalam.

	3. Luas kamar standar, minimum 20 m <sup>2</sup> .
Bintang Dua (**)	1. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar. 2. Kamar Suite minimum 1 kamar. 3. Kamar mandi di dalam 4. Luas kamar standar, minimum 22 m <sup>2</sup> . 5. Luas kamar Suite, minimum 44 m <sup>2</sup> .
Bintang Tiga (***)	6. Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar. 7. Kamar suite minimum 2 kamar . 8. Kamar mandi di dalam. 9. Luas kamar standar, minimum 24 m <sup>2</sup> . 10. Luas kamar suite, minimum 48 m <sup>2</sup> .
Hotel Bintang Empat (****)	1. Jumlah kamar standar, minimum 5 kamar. 2. Kamar suite minimum 3 kamar. 3. Kamar mandi di dalam. 4. Luas kamar standar minimum 24 m <sup>2</sup> . 5. Luas kamar suite minimum 52 m <sup>2</sup> .
Hotel Bintang Lima (*****)	1. Jumlah kamar standar,

	minimum 100 kamar.
	2. Kamar suite minimum 3 kamar.
	3. Kamar mandi di dalam.
	4. Luas kamar standar, minimum 26 m <sup>2</sup> .
	5. Luas kamar suite, minimum 52 m <sup>2</sup> .

(Sumber : Akomodasi perhotelan Jilid 1, 2008)

4. Dari segi lamanya tamu hotel tinggal

- a) *Transit Hotel*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu rata-rata semalam.
- b) *Residential Hotel*, yaitu hotel dengan lama tinggal tamu cukup lama.
- c) *Semi-Residential Hotel*, yaitu hotel dengan lama tinggal lebih dari satu hari tetapi tetap dalam jangka waktu pendek.

5. Dari segi lokasi hotel

- a) *City hotel*, yaitu hotel yang terletak di kota-kota besar terutama ibu kota.
- b) *Urban Hotel*, yaitu hotel yang terletak di dekat kota.
- c) *Suburb Hotel*, yaitu hotel yang terletak di daerah pinggiran kota.
- d) *Resort Hotel*, yaitu hotel yang terletak di area peristirahatan, misalnya *Beach Hotel*, *Mountain Hotel* dan *Lake Hotel*.

- e) *Airport hotel*, yaitu hotel yang terletak di area pelabuhan udara.
- 6. Dari segi aktivitas tamu hotel dan segi lainnya
  - a) *Sport hotel*.
  - b) *Ski hotel*.
  - c) *Convention hotel*.
  - d) *Budget motel*.<sup>29</sup>
- 7. Berdasarkan tujuan pemakain hotel selama menginap
  - a) *Business Hotel*, yaitu hotel yang banyak digunakan oleh pengusaha.
  - b) *Recretional Hotel*, yaitu hotel yang dibuat dengan tujuan untuk orang-orang yang bersantai atau rekreasi.
- 8. Berdasarkan jenis kamar hotel
  - a) *Single Room*, adalah kamar dengan satu tempat tidur untuk satu orang dengan satu tempat tidur tunggal.
  - b) *Double Room* adalah kamar untuk dua orang dengan satu tempat tidur besar.
  - c) *Twin Bed Room* adalah kamar untuk dua orang dengan dua tempat tidur tunggal (*twin bad*) yang penempatannya bisa di pisah atau dihimpitkan menjadi satu.
  - d) *Double-double Bed Room* adalah kamar untuk dua orang dengan dua tempat tidur besar .<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.8.



- e) *Triple Room* atau *triple bad room* adalah sebuah kamar yang dilengkapi dengan sebuah tempat tidur besar untuk dua orang tamu, ditambah sebuah tempat tidur tambahan untuk satu orang atau sebuah kamar yang dilengkapi dua tempat tidur tunggal masing-masing untuk satu orang tamu ditambah sebuah tempat tidur tambahan untuk satu orang tamu . Jadi *triple room* dapat dihuni oleh tiga orang tamu dewasa.
- f) *Suite Room* adalah kamar dengan ukuran yang lebih luas dan dilengkapi dengan fasilitas tambahan, seperti ruang makan (*dinning room*). Ruang duduk (*living room*), dapur kecil (*kitchenette*) serta mini bar. Tempat tidur yang ada di dalamnya umumnya adalah *double bad*, meskipun kadang-kadang juga dengan *twin bed*.
- g) *Delux Room* atau *superior room* yaitu kamar yang kondisinya setingkat lebih baik dari kamar standar dimana letak kamar strategis, arah kamar lebih baik pemandangannya, mutu bahan untuk mabel dan perabotan lebih baik dari standar, ukuran kamar lebih luas dari kamar standar.
- h) *Studio Room* yaitu kamar yang dilengkapi dengan *studio bed*.

---

<sup>30</sup>Rumekso, *Housekeeping HOTEL*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), h. 30.

- i) *Junior suite*, yaitu kamar yang berukuran besar yang dilengkapi dengan dua *single bed* untuk dua orang.
- j) *Twin Bedded Room* yaitu kamar yang dilengkapi dengan dua *single bed* untuk dua orang.
- k) *Double Bedded Room* yaitu kamar yang dilengkapi dengan satu tempat tidur besar (*double bad*) untuk dua orang.<sup>31</sup>
- l) *Connecting Room* yaitu dua kamar yang bersebelahan dimana dihubungkan oleh *connecting door* (pintu tembus) yang terletak di dinding pemisah.
- m) *Adjoinning Room* yaitu kamar yang bersebelahan saling menghadap yang dipisahkan oleh sebuah gang (koridor).<sup>32</sup>
- n) *Duplex* yaitu kamar yang memiliki satu, dua atau tiga kamar tidur terpisah satu dnegan yang lainnya berbeda tingkat dan dihubungkan oleh sebuah tangga tapi masih dalam satu kamar yang sama.
- o) *Cabana* yaitu kamar yang langsung menghadap ke kolam renang atau tanpa tempat tidur.<sup>33</sup>

### c. Fasilitas Hotel

Hotel merupakan salah satu prihal penting dalam dunia kepariwisataan, fasilitas hotel memiliki fungsi pelengkap yang amat penting khususnya sebagai penyedia tempat tinggal sementara bagi

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>32</sup> Reza Gustian purnama dan Oda IB Haryanto, “*Tugas Room Attendant Dalam Menangani Complain Tamu Delux Toom Hotel Hyaat Regency Bandung*”, Jurnal Pariwisata, Vol.II, No.1, (April: 2015), h. 26.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 27

wisatawan selama wisatawan melakukan perjalanan wisata yang diinginkan. Namun, tidak jarang pula fasilitas hotel menjadi faktor penarik bagi para wisatawan dan mempunyai andil yang cukup besar dalam menggairahkan dunia kepariwisataan.<sup>34</sup> Jasa yang dapat ditawarkan oleh bidang perhotelan adalah:

1. Penyediaan atau kamar dan ruang konferensi.
2. Menyangkut urusan keuangan, menyediakan pertukaran, valuta asing, *safety box* untuk keamanan harta benda bawaan konsumen.
3. Urusan makanan, menyediakan kafetaria, restoran.
4. Bidang rekreasi, hiburan band, tempat bermain anak-anak.
5. Bidang olah raga, kolam renang, ruang fitness.
6. Bidang komunikasi atau bisnis : telepon, fax, fotocopy.<sup>35</sup>

## **2. Konsep Hotel Syariah**

### **a. Pengertian Hotel Syariah**

Pada dasarnya hotel syariah sama dengan hotel pada umumnya yaitu sebagai tempat penyedia jasa akomodasi dan penginapan bagi wisatawan. Perbedaan pada hotel syariah adalah aspek produk, pelayanan dan pengelolaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut Fatwa dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No:108/DSN/MUI/X/2016 tentang pedoman

<sup>34</sup>Hari Rachmadi, *Dokumen Fasilitas Perjalanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 82.

<sup>35</sup>Agus Sulastiono, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 27

penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip-prinsip syariah bahwa hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan atau dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Anwar Basalamah menyatakan bahwa hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran Islam. Secara operasionalnya, pelayanan yang diberikan di hotel syariah tentunya hampir menyerupai hotel konvensional/non-syariah pada umumnya. Namun, konsep hotel ini menyeimbangkan aspek-aspek sipiritual Islam yang berlaku di dalam pengelolaan dan pengoprasiannya.<sup>36</sup> Disetiap pengelolaan hotel harus adanya rambu-rambu atau aturan dalam menjalankan pengoprasiannya. Aturan untuk pengusaha hotel syariah harus sesuai dengan aturan Islam.

Secara ringkas rambu-rambu usaha dalam hotel syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan, menyewakan suatu produk atau jasa yang seluruh maupun sebagian dari unsur jasa atau produk tersebut, dilarang atau tidak dianjurkan dalam syariah. Seperti makanan yang mengandung

---

<sup>36</sup>Eko Kurniasih Pratiwi, “Analisis Manajemen Hotel Adila Syariah Yogyakarta (Tinjauan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016)”, *Cakrawala, Jurnal studi islam*, | Vol.XII, no.1, 2017 | *journal.umngl.ac.id*, h.78

unsur daging babi, minuman beralkohol atau zat yang memabukkan, perjudian, perzinahan, pornografi, pornoaksi dan lain-lain.

2. Transaksi harus di dasarkan pada suatu jasa atau produk yang riil, benar ada.
3. Tidak ada kedzaliman, kemudharatan kemungkaran, kerusakan, kemaksiatan, kesesatan dan keterlibatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu tindakan atau hal yang dilarang atau tidak dianjurkan oleh syariah.
4. Tidak ada unsur kecurangan, kebohongan, ketidak jelasan (*gharar*), resiko yang berlebihan, korupsi, manipulasi, dan ribawi atau mendapatkan suatu hasil tanpa mau berpartisipasi dalam usaha atau menanggung resiko.
5. Komitmen menyeluruh terhadap perjanjian yang dilakukan.

#### **b. Fasilitas Hotel Syariah**

Fasilitas standar secara umum untuk hotel syariah pada dasarnya sama dengan hotel konvensional yaitu kamar, restoran maupun fasilitas olahraga. Perbedaannya untuk beberapa kasus ada pemisahan antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskotik, bar dan *night club* maupun panti pijat serta tidak menyediakan minuman beralkohol.<sup>37</sup> Ciri khas hotel syariah yang membedakan dengan hotel

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.79.



konvensional secara logika nalar, berdasarkan syiar agama dan tuntunan dalam Al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai berikut:

1. Wajib ada masjid atau mushola serta fasilitas untuk solat (sajadah dan mukena). Hal ini perlu ada sebagai konsekuensi logis untuk memberikan fasilitas solat berjamaah, baik untuk karyawan hotel maupun tamu hotel.
2. Tersedia petunjuk arah kiblat, sajadah dan Al-Qur'an dan informasi waktu solat (kalender yang mencantumkan waktu solat) di setiap kamar. Tamu hotel perlu mendapatkan fasilitas tersebut, karena mayoritas penghuninya adalah kaum muslim.
3. Di kamar mandi disediakan kamar mandi untuk wudhu, bila mungkin ada sekat pemisah dengan *closet*. Dengan adanya air melalui kran, akan memberikan kemudahan bagi tamu untuk melakukan wudhu sesuai tuntunan.
4. Wajib di perdengarkan kumandang adzan, sehingga semua tamu hotel bisa mendengarnya. Untuk solat subuh dan magrib melakukan solat berjamaah, terutama untuk para karyawan hotel. Ada pemberitahuan untuk tamu waktu solat berjamaah.
5. Disediakan kursi dan meja tamu di luar kamar tidur, untuk menerima tamu yang bukan muhrim. Jika kondisinya tidak memungkinkan menemui tamu dilakukan di *lobby* hotel.

6. Memiliki sertifikat halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) khususnya yang berhubungan dengan restoran (produk dan proses) di dalam hotel.
7. Untuk urusan perbankan, hotel syariah sebaiknya menggunakan jasa perbankan syariah bila di mungkinkan. Di beberapa kota yang belum ada bank syariahnya, maka dengan terpaksa bisa digunakan jasa bank konvensional.
8. Tidak menempatkan ornamen, hiasan ataupun lukisan dari makhluk bernyawa di area luar dan dalam hotel.<sup>38</sup>
9. Melarang tamu berlain jenis di dalam satu kamar, kecuali bisa dibuktikan suami-isteri atau kakak beradik (muhrim).
10. Jika menyediakan tempat untuk berolahraga (kolam renang, *fitness centre*) agar dibedakan tempatnya untuk kaum laki-laki dan perempuan.
11. Karyawan menggunakan busana muslim yang sopan dan rapi.
12. Budaya salam dan senyum harus dilakukan oleh karyawan.
13. Hotel yang menawarkan jasa laundry harus melakukan proses pembersihan dari najis.
14. Musik yang dilantunkan cenderung pada musik yang Islami (misal: kasidah, hadroh, mawaris, maupun irama padang pasir) untuk membentuk suasana Islami.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h.80.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 81.

### c. Landasan Hukum Hotel Syariah

Penjelasan secara spesifik tentang hotel Syariah tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadist sebagai sumber utama hukum Islam. Akan tetapi, jika kita telaah lebih dalam terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengakomodasi kegiatan hotel sebagaimana yang tertera dalam *nash* sebagai berikut:

#### 1. Al-Qura'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.(Q.S. An-Nissa 4 : 29).*

Jadi berdasarkan Surah An-Nisa ayat 29, dijelaskan bahwa perniagaan yang baik adalah yang dalam perniagaannya tersebut harus adanya keiklasan di kedua belah pihak, yaitu pihak pedagang dan pihak pembeli, tanpa adanya unsur pemaksaan baik terpaksa ataupun dipaksa oleh salah satu pihak.<sup>40</sup>

<sup>40</sup>Wulan Ayodya, Endang Koswara, *110 Solusi Jadi Pengusaha Yang Berkah*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2014), h.3.

Hotel Syariah termasuk dalam perniagaan/bisnis dalam bidang jasa, sehingga dalam memperoleh keuntungannya tidak diperbolehkan menggunakan cara yang dilarang Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ  
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا  
يُرِيدُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.” (QS.Al-Maidah 5 :1).

Untuk ayat ini bisa di artikan bahwasanya Hotel Syariah hadir untuk melaksanakan dan menjaga akad-akad yang telah disepakati diantara dua pihak tidak boleh terjadi sebuah penyelewengan namun harus tetap baik dan benar sesuai dengan ajaran islam serta kesepakatan yang ada.

## 2. Hadist

Hadist memuliakan tamu:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya : “Barang siapa yang beiman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR. Bukhari).<sup>41</sup>

<sup>41</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 421.

Kata “*dhaifah*” termasuk dalam lafal umum, sehingga mencakup semua jenis tamu, baik non muslim, laki-laki maupun perempuan.<sup>42</sup> Semua tamu wajib di sambut dan dimuliakan serta dihormati berdasarkan nash dan Hadist di atas.

### 3. Ijma’

Prinsip dasar yang juga harus diperhatikan dalam kaitan dengan mewujudkan syariah dalam suatu bisnis, adalah kaidah fiqh.

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا مَقَامَ الدَّلِيلِ عَلَى مَنْعِهِ

Artinya : “*Hukum asal dalam bidang muamalah adalah kebolehan (ibadah) sampai ada dalil yang melarangnya*”.<sup>43</sup>

Dari kaidah tadi, islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan kegiatan *muamalah* dalam rangka memenuhi kebutuhan baik itu berupa profit, barang atau jasa, dengan tetap memperhatikan adalah batasan apa yang tidak boleh di langgar dalam bermuamalah.

### 4. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah.

Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No.KM 94/HK.103/MPPT-87 tahun 1997 tentang ketentuan Usaha dan Pengelolaan Hotel disebutkan bahwa pengertian Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang

<sup>42</sup>*Ibid*, 422

<sup>43</sup>Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah, Jilid 2*, (Bandung : Alma'arif, 2010), h 48.

mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial, serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan.<sup>44</sup> Ketentuan ini juga menyatakan bahwa manajemen hotel wajib memberikan perlindungan kepada para tamu, menjaga martabat, serta mencegah penggunaan hotel untuk perjudian, penggunaan obat bius, kegiatan-kegiatan melanggar lainnya.

Hotel Syariah juga telah di atur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah yang diundangkan pada 17/1/2014, usaha Hotel Syariah adalah usaha hotel yang penyelenggaraanya harus memenuhi kriteria Usaha Hotel Syariah yang mencakup spek produk, pelayanan, dan pengelolaan.<sup>45</sup>

Untuk memudahkan identifikasi hotel syariah dan pemenuhan unsur kesyariahan, pemerintah membagi golongan menjadi Hotel Syariah Hilal-1 dan Hotel Syariah Hilal-2 yaitu:

- a) Kriteria Hotel Syariah hilal-1 yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan minimal wisatawan muslim. Dengan kata lain

---

<sup>44</sup>Keputusan Menteri Pariwisata & Telekomunikasi No. KM 94/HK. 103/MPPT-87.

<sup>45</sup>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014



memenuhi sebagian unsur syariah sesuai dengan penilaian usaha hotel syariah yang ditentukan oleh Peraturan menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSN-MUI.

- b) Kriteria Hotel Syariah Hilal-2 yaitu penggolongan untuk usaha hotel syariah yang dinilai memenuhi seluruh kriteria Usaha Hotel Syariah yang diperlukan untuk melayani kebutuhan moderat wisatawan muslim. Dengan kata lain memenuhi seluruh unsur syariah sesuai dengan penilaian usaha hotel syariah yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSN-MUI.<sup>46</sup>

Dari penggolongan di atas, terdapat banyak sekali ketentuan yang harus dipatuhi oleh hotel dalam rangka mendapat Sertifikat Usaha Hotel Syariah dari DSN-MUI, sehingga secara legal bisa menjalankan aktivitas bisnisnya sebagai hotel syariah.

#### **d. Prinsip dan Kaidah Syariah Pengelolaan Hotel**

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan hotel yaitu:

1. Mengutamakan tamu (*fal yukrim dhaifan*).
2. Tentram damai dan selamat (*salam*).
3. Terbuka untuk semua kalangan artinya universal (*kaffatan lin-nas*).

---

<sup>46</sup>Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan hotel Syariah, tahun 2014.

4. Rahmatan bagi semua kalangan dan lingkungan (*rahmatul lil 'alamin*).
5. Penuh kasih sayang (*marhamah*).
6. Jujur (*siddiq*).
7. Dipercaya (*amanah*).
8. Konsisten (*istikomah*).<sup>47</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Bisnis Menurut Syariah

#### a. Pengertian dan Dasar Hukum Bisnis Syariah

##### 1) Pengertian Bisnis Syariah

Kata Bisnis diartikan usaha dagang usaha komersial dalam dunia perdagangan bidang usaha. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa dan atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki arti sebagai “*the buying and selling of goods and service*”.<sup>48</sup>

Dalam bahasa Arab atau istilah tersebut dinamakan muamalah.<sup>49</sup> Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup peusahaan, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial.<sup>50</sup>

<sup>47</sup>A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih*, Ed-1, Cet. Ke-2, (Jakarta:Kencana 2007), h. 130.

<sup>48</sup>Panji Anoraga, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng, 2010), h. 12.

<sup>49</sup>M. Quraish Shihab, *Berbisnis dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 6.

<sup>50</sup>Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Interpatama Mandiri, 2013), h. 3-4.

Sedangkan menurut M. Azrul Tanjung, bisnis didefinisikan sebagai keseluruhan aktifitas yang menyediakan dan atau menghasilkan produk (barang dan jasa) guna menciptakan manfaat dan nilai baik bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Adapun yang dimaksud dengan syariah dalam hukum-hukum (peraturan) yang diturunkan Allah SWT, melalui Rasul-Nya yang mulia, untuk umat manusia, agar mereka keluar dari kegelapan kedalam terang dan mendapat petunjuk ke arah yang lurus.<sup>52</sup> Dalam definisi lain syariat Islam yaitu hukum-hukum (peraturan-peraturan) yang diturunkan Allah SWT untuk manusia melalui Nabi SAW, baik berupa Al-Quran maupun Sunah Nabi yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan ataupun penegasan.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Hashim Kamali, secara umum syariah merujuk kepada perintah, larangan, panduan, prinsip dari Tuhan untuk perilaku manusia di dunia ini dan keselamatan di akhirat.<sup>54</sup>

Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan syariah adalah kumpulan

---

<sup>51</sup>M. Azrul Tanjung, *Meraih Surga Dengan Bebisnis*, (Depok: Gema Insani Press, cet. 1, 2013), h. 1-2.

<sup>52</sup>Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prendamedia Grup, cet. 1, 2014), h. 2.

<sup>53</sup>Achmad El-Ghandur, *Prespektif Hukum Islam : Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, cet ke 2, 2016), h. 6-7.

<sup>54</sup>Mohamaad Hshim Kamali, *Membumikan Syariah*, (Jakarta: Mizan, 2008), h. 19.

peraturan Allah SWT yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah yang berisi perintah, larangan prinsip dan panduan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman umat manusia, untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa istilah dalam Al-Quran terkait dengan usaha bisnis. Namun dalam pendekatan fikih keuangan, pengertian bisnis secara umum lazim disebut dengan *tijarah* (perdagangan/perniagaan). Dalam bisnis syariah, pengertian keuntungan tentu bukan hanya semata-mata berhenti pada tatanan materiel, melainkan sampai usaha bagaimana mendapatkan keridhoan Allah SWT ketika menjalankan bisnis. Pemikiran ini mengacu pada makna bisnis dalam Al-Quran, yang tidak hanya terkait dengan hal-hal yang bersifat materiel, tetapi justru kebanyakan mengarah pada nilai-nilai yang bersifat imateriel.<sup>55</sup>

Menurut A. Kadir, yang dimaksud dengan hukum bisnis syariah adalah keseluruhan dari peraturan dan ketentuan hukum yang terkait dengan praktik bisnis secara *syar'i* atau sesuai dengan syariat guna meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.<sup>56</sup>

Oleh karena itu, apa yang dimaksud dengan bisnis syariah adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai

---

<sup>55</sup>Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 2.

<sup>56</sup>A. Kadir, ..., h. 23.

bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara memperoleh dan penyalagunaan hartanya (atas aturan halal dan haram), sesuai dengan hukum *syar'i* guna meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia.

## 2) Dasar Hukum Bisnis Syariah

Dalam agama Islam diatur tata cara berhubungan atau bersosialisasi, baik dengan sesama hamba (muamalah) atau hamba dengan Tuhan-Nya yang lebih dikenal dengan ibadah. Dalam kaitanya dengan bisnis, hendaknya tidak hanya diniatkan kepada urusan dunia saja atau keuntungan duniawi. Namun menjadi lebih baik jika akhirat juga diperhatikan. Artinya niat dalam berbisnis benar-benar diajukan kepada ridho Allah SWT.

### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama bagi hukum bisnis Syariah karena di dalamnya banyak ditemukan hal-hal yang berkaitan permasalahan bisnis dan hukum-hukumnya.<sup>57</sup>

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ  
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : “Kemudian kami jadikan kamu (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-

<sup>57</sup>Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2015),h.16.

*orang yang tidak mengetahui”*.<sup>58</sup>(QS. Al-Jaatsiyah (45) : 18)

Kata syariah berasal dari kata *syara'a, al-syai'a* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Atau berasal dari kata *syir'ah* dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain.<sup>59</sup>

Dari sisi Islam, dalam kegiatan pemasaran, yang didasarkan pada firman Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Merupakan bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam, sepanjang semua proses transaksinya terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh ketentuan syariah Islam.<sup>60</sup>

#### b) Hadist

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
سُئِلَ : أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ، عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ  
مَبْرُورٍ (رواه البزار والحاكم)

*Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi'ra, bahwasanya Nabi SAW pernah ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang baik". (HR. Al-Baz-zar dan dianggap sahih menurut Hakim).*<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 25.

<sup>60</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012), h. 172.

<sup>61</sup> Fachruddin, dkk, *Shahih Bukhari I-IV*, Jilid II, Penerjemah: Zainuddin Hamidy, (Jakarta: Widjaya), h. 220.



## b. Prinsip-Prinsip Bisnis Dalam Syariah

Pada prinsipnya, harta yang halal dan berkah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku bisnis muslim. Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantarkan manusia ke gerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, untuk mendapatkan keberkahan dalam berbisnis tersebut seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip bisnis yang telah digariskan dalam Islam antara lain:<sup>62</sup>

### 1. Prinsip Tauhid

Landasan utama yang ada dalam syariat, dimana setiap aktivitas manusia harus di dasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya dalam setiap aktivitas harus dilandasi dengan nilai-nilai ibadah yaitu QS. Al-Baqarah 1 : 21-22:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ  
بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ  
فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Wahai Manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan langit sebagai atap. Dan dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu

<sup>62</sup>Ika Yunia Fauzia, ..., h. 34.

*janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”*.<sup>63</sup> (QS. Al-Baqarah 1 : 21-22)

Isi kandungan dalam QS. Al-Baqarah ayat 1 diatas adalah sebagai berikut:

- a) Alam semesta dan manusia sendiri adalah ciptaan Allah, dia maha sempurna dari makhluk-mahluk-Nya. Allah memberikan batas-batas kemanfaatan antara individu manusia tanpa mengorbankan hak individu lain dengan cara setiap individu harus saling membantu.
- b) Semua pranata sosial, politik, agama, moral dan hukum dan budaya diatur secara tersistem dan terpadu sehingga mampu mengarahkan manusia membentuk *ethnical organizational climate* dalam aktivitas bisnisnya.
- c) Mewujudkan kesadaran bagi para pelaku bisnis, bahwa usaha yang dijalankan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah (ibadah) bukan hanya mencari keuntungan semata-mata tetapi juga untuk mendapatkan keridhoannya .

## 2. Prinsip Kebolehan

Konsep halal dan haram tidak saja pada barang atau jasa yang dihasilkan dari sebuah usaha. Tetapi juga proses mendapatkannya, artinya barang atau jasa yang diperoleh harus dilakukan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syariah Islam yaitu dalam QS. Al-Baqarah 1 : 172 :

---

<sup>63</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا  
لِلَّهِ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu beribadah”.<sup>64</sup>(QS. Al-Baqarah 1 : 172)

### 3. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan merupakan nilai dasar, etika aksimatik dan prinsip bisnis yang bermuara pada satu tujuan, yaitu menghindari kezaliman dengan tidak memakan harta sesama dengan cara yang bathil. Sebab pada dasarnya hukum asal dalam melakukan perjanjian adalah keadilan jangan sampai transaksi syariah memuat suatu yang diharamkan hukum, seperti *riba*, *grarar*, *judi*, dll. Sebagaimana dalam hadist dari Abu Hurairah, ia Nabi SAW berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنِ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya : “Rasullaullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang dari jual beli hashoh (hasiltemparan krikil, itulah yang dibeli) dan melarang dari jual beli gharar (mengandung unsur ketidakjelasan)”. (HR. Muslim No. 1513)<sup>65</sup>

### 4. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan dalam Islam adalah kebebasan yang terbatas, terkendali dan terkait dengan keadilan yang diwajibkan Allah SWT. Hal ini disebabkan manusia dalam bermuamalah selalu

<sup>64</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>65</sup> Fachruddin, dkk, *Shahih Bukhari I-IV*, Jilid II, Penerjemah: Zainuddin Hamidy, (Jakarta: Widjaya), h. 250.

memiliki tabiat yang buruk dan kontradiktif dengan ketentuan yang dibuat oleh Allah.<sup>66</sup>

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣﴾

Artinya : “*Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur*”<sup>67</sup>. (QS. Al-Insan 76 : 3).

Allah telah menunjukkan kepadanya jalan kebenaran dan kebatilan, kebaikan dan keburukan, kejujuran dan kedustaan. Diantara manusia ada yang menempuh jalan yang lurus, sehingga dia menjadi orang yang bersyukur dan ada pula yang menempuh jalan yang bengkok, sehingga dia menjadi orang yang kafir.

##### 5. Prinsip Pertanggungjawaban

Islam mengajarkan bahwa semua perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan bisnis.

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً

سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Artinya : “*Barang siapa yang memberikan pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian (pahala) nya. Dan barang siapa yang memberikan*

<sup>66</sup>Yusanto, Karabet, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 32.

<sup>67</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

*pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa) nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuat*”<sup>68</sup>.(QS. An-Nisa 4 : 85)

Isi kandungan dalam ayat diatas yaitu:

- a) Dalam keyakinan umat Islam, setiap perbuatan manusia pasti akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah. Bila perbuatan itu baik, maka baik pula balasanya dan bila buruk, maka buruk pula balasanya.<sup>69</sup>
- b) Setiap pelaku bisnis Islami akan berupaya menjaga kehalalan dan kebaikan (*halalan thayiban*) dari harta (barang/jasa) yang dikelolanya. Karena selain kepada Allah, pelaku bisnis Islami juga meyakini adanya pertanggungjawaban terhadap sesama manusia.

#### 6. Prinsip Kebenaran, Kebijakan, Kejujuran

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan aturan Islam. Dalam konteks bisnis, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari/memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih/menetapkan margin keuntungan (laba). Adapun ayat yang memerintahkan pelaku bisnis dalam berbisnis melakukan transaksi secara benar dan jujur yaitu:

<sup>68</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 33

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”.<sup>70</sup> (QS. At-Taubah 9 : 119).

Jujur adalah suatu kebaikan, sedangkan menipu adalah suatu kejelekan. Yang namanya kebaikan pasti selalu mendatangkan ketenangan, sebaiknya kejelekan selalu membawa kegelisahan dalam jiwa.<sup>71</sup>

#### 7. Prinsip Kemanfaatan

Penerapan prinsip kemanfaatan dalam kegiatan bisnis sangat berkaitan dengan objek transaksi bisnis. Objek tersebut tidak hanya berlabel halal, tapi juga memberikan manfaat bagi konsumen. Hal ini berkaitan dengan penggunaan objek setelah adanya transaksi. Objek yang memenuhi kriteria halal apabila digunakan untuk hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan, maka hal ini pun dilarang.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “*Hai sekalian Manusia, makanlah yang halal lagi baik, dari apa yang terdapat dari bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.(QS. Al-Baqarah 1 : 168).

<sup>70</sup> Departemen Agama, Al-quran dan Terjemahan

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 35



### c. Larangan-Larangan Dalam Berbisnis Syariah

Hal-hal yang dilarang dalam bisnis syariah sebagai berikut :

#### 1. Larangan Riba

Riba berarti *az-ziyadah* (tambahan), *an-nama''* (tumbuh). Istilah riba telah digunakan oleh masyarakat jahiliyah, dimana riba yang diaplikasikan pada masa itu adalah tambahan dalam bentuk pelunasan utang. Dengan demikian, riba dapat diartikan dengan tambahan yang diisyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya ganti rugi yang sah kepada penambahan tersebut.

#### 2. Larangan berbuat *Tadlis*

*Tadlis* adalah sesuatu yang mengandung unsur penipuan. *Tadlis* dalam bermuamallah dan berinvestasi adalah menyampaikan suatu transaksi bisnis dengan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada pada sesuatu tersebut.

#### 3. Larangan transaksi yang mengandung *gharar*

Transaksi *gharar* merupakan akad yang mengandung unsur juhalah (ketidakjelasan) terhadap barang dagangan yang dijual sehingga mengakibatkan ketidakjelasan.

#### 4. Larangan *ikrah* (pemaksaan)

a) Terdapat dalam akad, yaitu adanya paksaan untuk

melakukan akad. Jual beli ini adalah rusak dan dianggap tidak sah.

- b) Adanya keterpaksaan untuk menjual sesuatu karena sedang terlilit utang yang tertumpuk atau beban yang berat sehingga menjual apa saja yang dimiliki meskipun dengan harga yang rendah karena kondisi darurat.

#### 5. Larangan berbuat *ihtikar* (penimbunan)

Penimbunan merupakan perilaku ekonomi yang merugikan banyak orang. Terlebih dengan sengaja menyimpan bahan kebutuhan pokok yang berakibatkan kelangkaan komoditas di pasar sehingga harga barang menjadi lebih mahal.

#### 6. Larangan berbuat zalim

Islam dan semua syariat Allah mewajibkan keadilan dan mengharamkan kezaliman dalam segala sesuatu dan kepada segala sesuatu. Allah mengutus para rasul-Nya dengan membawa kitab- kitab suci dan neraca keadilan, agar manusia menegakkan keadilan pada hak-hak Allah dan makhluk-Nya, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ

لِلنَّاسِ وَلِيْعَلَّمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ

عَزِيزٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata, serta telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.*” (QS. Al-Hadid 57 : 25).<sup>72</sup>

Hal ini karena kezaliman adalah sumber kerusakan, sedang keadilan adalah sumber kesuksesan yang menjadi tonggak kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan keadilan dalam segala kondisi. Ketika perniagaan dan muamalah adalah pintu yang besar bagi kezaliman manusia dan pintu untuk memakan harta orang lain dengan batil, maka larangan zalim dan pengharamannya termasuk *maqashid syar'iyah* terpenting dalam muamalah.

#### 7. Larangan dari komisi yang diharamkan

Sikap amanah mutlak harus dimiliki oleh seorang pebisnis muslim. Sikap itu bisa dimiliki jika dia selalu menyadari bahwa apapun aktivitas yang dilakukan termasuk pada saat ia bekerja selalu diketahui oleh Allah SWT. Sikap amanah dapat diperkuat jika dia selalu meningkatkan pemahaman Islamnya dan istiqamah menjalankan syariat

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, ..., h. 541.

Islam. Sikap amanah juga dapat dibangun dengan jalan saling menasehati dalam kebajikan serta mencegah berbagai penyimpangan yang terjadi. Sikap amanah akan memberikan dampak positif bagi diri pelaku, perusahaan, masyarakat, bahkan negara. Sebaliknya sikap tidak amanah (khianat) tentu saja akan berdampak buruk. Dengan hal itu bisnis tidak boleh mengambil komisi yang diharamkan.

8. Larangan dalam melakukan korupsi

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ  
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui"* (QS Al Baqarah 1 : 188).<sup>73</sup>

Dalam hal penegakan dan pemeliharaan harta, Islam menetapkan ketentuan tentang tata cara memperoleh harta dan konsekuensinya (akibat hukumnya). Banyak cara dan jalan untuk memperoleh dan menguasai harta yang benar dan sah dalam Islam dengan hal ini Islam melarang melakukan korupsi baik dalam transaksi bisnis maupun yang lain.

---

<sup>73</sup>*Ibid*, h. 29.

## B. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka ini bermaksud melacak penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan kajian ini adalah untuk menghindari adanya plagiasi dan tidak ada persamaan pembahasan dengan penelitian yang lain. Maka dari itu diperlukan penjelasan mengenai topik penulisan yang penulis teliti berkaitan dengan penelitian yang terdahulu adalah:

1. Jurnal penelitian A. Zamakhsyari Baharuddin dan Fahadil Amin Al-Hasan, dengan judul “Perkembangan Bisnis Hotel Syariah di Indonesia (studi Kasus Pada Hotel Syariah di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat)”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam hal perkembangan hotel syariah, Nusa Tenggara Barat dapat dikatakan jauh lebih maju dibandingkan dengan provinsi lainnya. Jumlah hotel yang tersertifikasi halal MUI sudah cukup banyak, walaupun jumlahnya masih sangat jauh jika dibandingkan dengan hotel yang tidak tersertifikasi halal. Salah satu kendalanya adalah masih banyaknya pengusaha yang salah persepsi terhadap konsep pariwisata halal.<sup>74</sup> Perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis adalah terdapat pada pengembangan hotel sedangkan penulis lebih meneliti lebih jauh prinsip-prinsip bisnis hotel syariah.
2. Jurnal penelitian Ismayanti dan Muslim Kara, dengan judul “Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah analisis menunjukkan bahwa hotel Al-Badar

---

<sup>74</sup>A. Zamakhsyari Baharuddin, Fahadil Amin Al-Hasan, *Perkembangan Bisnis Hotel Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Hotel Syariah di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat)*, | Vol. 11 No.1, Januari 2018 | *ejournal.iainkendari.ac.id*, h. 33.

Syariah tidak jauh beda dengan hotel konvensional, tetap buka 24 jam dan terbuka untuk semua kalangan baik muslim maupun non muslim. Yang membedakan hanya pada tamu hotel dimana pada Al-Badar hotel Syariah tidak menerima tamu berpasangan yang bukan muhrim. Makanan dan minuman yang disediakan adalah makanan dan minuman yang tidak mengandung alkohol (makanan dan minuman haram).<sup>75</sup> Perbedaannya dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah terletak pada studi kasusnya.

3. Jurnal penelitian oleh Anwar Basalamah, dengan judul “Hadirnya Kemasan Syariah Dalam Bisnis Perhotelan di Tanah Air”. Dalam penelitian tersebut adalah selain bidang perbankan, asuransi, pendidikan dan lainnya, konsep syariah juga lahir di dunia perhotelan. Di satu sisi munculnya hotel-hotel syariah di tanah air juga patut di acungi jempol. Brand hotel syariah sebagaimana produk syariah lainnya, meski pangsa pasarnya lebih spesifik dan sangat tersegmentasi, namun sangat mungkin dalam waktu dekat akan menjadi produk yang banyak dibutuhkan oleh semua orang. Bukan untuk kalangan minoritas Islam saja. Hasilnya menyimpulkan bahawa terdapat tantangan terhadap hotel syariah untuk lebih menyajikan konsep, sumberdaya manusia dan implementasi yang benar-benar menampilkan sosok bisnis berbasis syariah yang utuh, khas ketimuran, barokah, berkelas dan menarik.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Ismayanti dan Muslimin Kara, *Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar*, Laa Maisyir, | Vol 4, No.1, Juni 2017 | [journal.uin-alaludin.ac.id](http://journal.uin-alaludin.ac.id), h. 19-37.

<sup>76</sup>Anwar Basalamah, *Hadirnya Kemasan Syariah Dalam Bisnis Perhotelan di Tanah Air*, Binus Business review, | Vol. 2, November 2011 | [journal.binus.ac.id](http://journal.binus.ac.id), h. 763.



4. Jurnal penelitian oleh Widyarni, dengan judul “Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut yaitu mengukur perbedaan penerapan prinsip syariah pada hotel syariah di Yogyakarta seperti: hotel Limran Syariah, Hotel Namira Syariah, dan Hotel Madany Syariah. Dari ketiga hotel yang diteliti menunjukkan secara umum beberapa kriteri hotel syariah sudah cukup bagus namun belum secara lengkap menerapkan kesyariahan secara utuh. Promosi pada ketiga hotel lebih banyak dilakukan dengan cara iklan, yaitu melalui brosur, iklan di televisi, majalah, media internet. Di dalam iklan hotel syariah, biasanya akan memunculkan penawaran fasilitas beserta nilai plus dari kegiatan operasionalnya, yang menonjolkan kesyariahan.<sup>77</sup>
5. Jurnal penelitian oleh Abdul Mujib, dengan judul “Analisis Terhadap Konsep Syariah Pada Industri Perhotelan di Indonesia”. Dengan menganalisis beberapa pengalaman penerapan konsep syariah yang telah digunakan oleh beberapa hotel yang ada di tanah air seperti hotel Sofyan Jakarta, sebagai representasi dari hotel berbintang, dan Hotel Limran Yogyakarta, sebagai representasi dari hotel non bintang (melati). Titik penting dari pengaturan yang dilakukan adalah bagaimana mengondisikan keberagaman tamu yang menginap di masing-masing hotel. Penyediaan layanan syariah yang masing-masing hotel ditunjukan kepada wisatawan atau tamuyang beragama Islam dengan kata lain bahwa syariaiah dalam konsepsi tersebut sebagai upaya memberikan

---

<sup>77</sup>Widyarni, “*Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta*”, EKBISI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, | Vol. VIII, No. 1, 2013 | [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id) , h.1

dukungan akan peningkatan keimanan dan ketakwaan para pengunjung. Dalam konteks kriteria layanan semacam ini, hotel syariah berupaya membangun citra positif dan menghilangkan kesan negatif dari seluruh layanan yang diberikan dalam hotel.<sup>78</sup>

### C. Kerangka Pikir

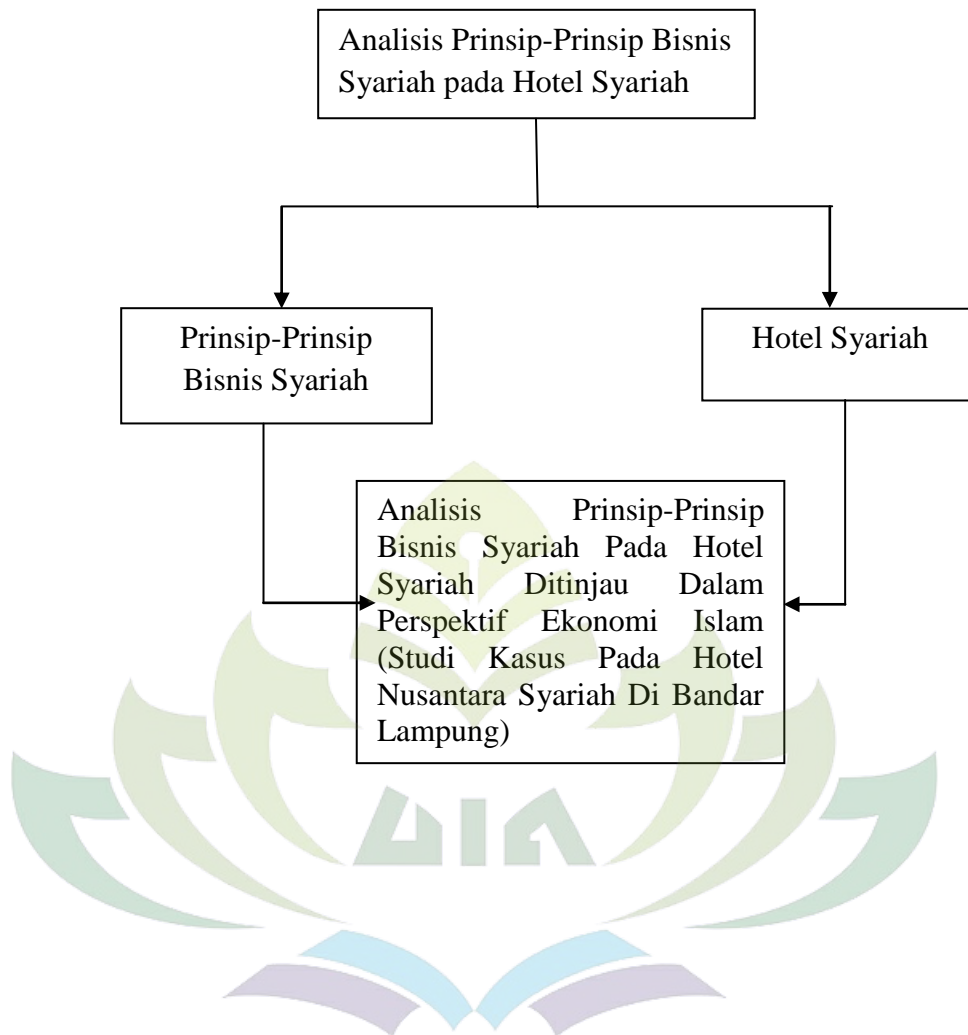
Dalam memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Landasan yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini kerangka fikir mengenai prinsip-prinsip bisnis syariah pada hotel syariah. Dengan menggunakan teori prinsip-prinsip bisnis syariah pada Hotel Nusantara Syariah di Bandar Lampung dan selanjutnya menghasilkan sebuah penelitian mengenai Analisis Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah Pada Hotel Syariah Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Hotel Nusantara Syariah Bandara Lampung. Di bawah ini adalah bangun dari kerangka fikir dalam penelitian ini:

---

<sup>78</sup>Abdul Mujib, "Analisis Terhadap Konsep Syariah Pada Industri Perhotelan di Indonesia", AS-SYIRAH, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, | Vol.50, No.2, 2016 |, asy-syariah.uin-suka, h. 2

**Gambar 1.1 : Kerangka Fikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqih*, Ed-1, Cet. Ke-2, Jakarta:Kencana 2017.
- Abu Bakar Jabir Al-jazairi, *Ensiklopedia Muslim Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2010.
- Achmad El-Ghandur, *Prespektif Hukum Islam : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, cet ke 2, 2016.
- Agus Sulastiono, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*, Bandung: Alfabeta,2010
- Agustinus Darsono, *Housekeeping Hotel*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,Surabaya: Elkaf, 2016.
- Bambang Sugiri, *Kiat Bangun Bisnis Lewat Perencanaan dan Anggran*, Yogyakarta: Depublish CV Budi Utama, 2012.
- Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia , 2011.
- Dra. Siti Munawaroh dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 2010
- Eko Kurniasih Pratiwi, “Analisis Manajemen Hotel Adila Syariah Yogyakarta (Tinjauan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016)”, *Cakrawala, Jurnal studi islam*, Vol.XII, No.1, 2017.
- Endang Koswara, Wulan Ayodya, *110 Solusi Jadi Pengusaha Yang Berkah*, Jakarta : Pt Elex Media Komputindo, 2014.
- Firqah Annajiyah Mansyuroh, , “Peluang Dan Tantangan Bisnis Hotel Syariah Pada Masyarakat Kosmopolitan”, *Jurnal Studi Ekonomi* ,Vol. 9, 2018.
- Hari Rachmadi, *Dokumen Fasilitas Perjalanan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.A., *Pengantar Industri Pariwisata*, Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).

- IBM Wiyasa, *Akuntansi Perhotelan*, Jakarta:Gema Insani Press, 2013.
- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Interpatama Mandiri, 2013.
- Keputusan Menteri Pariwisata & Telekomunikasi No. KM 94/HK. 103/MPPT-87.
- Lexy J, *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- M. Azrul Tanjung, *Meraih Surga Dengan Bebisnis*, Depok: Gema Insani Press, cet. 1, 2013.
- M. Quraish Shihab, *Berbisnis dengan Allah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol.1, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prendamedia Grup, cet. 1, 2014.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Mohamaad Hshim Kamali, *Membumikan Syariah*, Jakarta: Mizan, 2018.
- Muslimin Kara, Ismayanti dan, *Analisis Pengelolaan Hotel Al-Badar Syariah di Kota Makassar*, Laa Maisyir, Vol 4, No.1, Juni 2017,
- Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Cet. Ke-3, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Muthoifin, “Fenomena Maraknya Hotel Syariah: Studi Efektifitas, eksistensi, dan Kesyarahan Hotel Syariah di Surakarta”,2015.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2016.
- Nur Achmad Budi Yulianto dkk, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Malang :Polinema Press, 2016.
- Panji Anoraga, *Manajemen Syariah*, Jakarta: Rineka Cipta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bank BPD Jateng, 2010.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014.
- Peraturan Menter Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan hotel Syariah, Tahun 2014.
- Ramadhan, S.M, *Agar Bekerja Menuai Berkah, Bekerja di Bawah Naungan Sunnah Rasul*, Jakarta: Insan Cendikia Media Utama, 2007.

- Sarliaji Cayaray, *Model Layanan Sekolah Luar Biasa*, (Universitas Pendidikan Indonesia), 2014.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jilid 2, Bandung : Alma'arif, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Supardi, *Penelitian Ekonomi Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Sutrisno, *Metodelogi Reaserch Pendeketan Kualitatif*, Bandung: Kuantitaif dan R&D, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Fakultas Teknologi UGM*, Yogyakarta: UGM Press, 2011.
- Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.
- Yayuk, Sri Perwani, *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping Untuk Akademik Perhotelan Make Up Room*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Zainuddin Ali, *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013.